



## JOURNAL OF MARINE RESEARCH AND TECHNOLOGY

journal homepage: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JMRT>

ISSN: 2621 - 0096 (electronic); 2621 - 0088 (print)

### Analisis Kesesuaian dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kategori Rekreasi di Kawasan Pantai Bias Tugel, Kabupaten Karangasem

Lonika Angelina<sup>a</sup>, Ni Luh Putu Ria Puspitha<sup>a\*</sup>, I Putu Yogi Darmendra<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

\*Corresponding author, email: [riapuspitha@gmail.com](mailto:riapuspitha@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received:

August 11<sup>th</sup>, 2024

Received in revised form:

August 23<sup>th</sup>, 2024

Accepted:

November 15<sup>th</sup>, 2024

Available online:

August 30<sup>th</sup>, 2025

##### Keywords:

Tourism Suitability Index,

Development Strategy,

SWOT Analysis,

Beach Tourism

#### ABSTRACT

*Bias Tugel Beach, located in Karangasem Regency, has great potential as a tourist attraction because of its natural beauty. This research is based on several problems, such as the lack of supporting facilities, tourist attractions that only rely on the beauty of the beach, improving security to ensure tourist safety, and the implementation of tourism development strategies that are not yet optimal. This study aimed to determine the value of the tourism suitability index and provide an overview of formulating management and development strategies for beach tourism with recreational categories in the Bias Tugel Beach Area. The data processing method used is the Tourism Suitability Index and SWOT analysis. The results showed that the suitability of recreational beach tourism in the Bias Tugel Beach area is in the very suitable category (S1) with a percentage of 91%. The priority strategy that needs to be done in the Bias Tugel Beach area is the SO (Strength Opportunity) management strategy. The SO strategy uses the potential of tourism suitability parameters at Bias Tugel Beach and opportunities for cooperation with other parties to achieve an optimal outcome.*

#### ABSTRAK

Pantai Bias Tugel yang terletak di Kabupaten Karangasem sangat berpotensi sebagai tempat wisata karena keindahan alamnya. Penelitian ini didasarkan pada beberapa masalah seperti kurangnya fasilitas pendukung, atraksi wisata yang hanya mengandalkan keindahan pantai, peningkatan keamanan untuk menjaga wisatawan, dan implementasi strategi pengembangan pariwisata yang belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai indeks kesesuaian wisata serta memberikan gambaran dalam merumuskan strategi pengelolaan dan pengembangan wisata pantai dengan kategori rekreasi di Kawasan Pantai Bias Tugel. Metode pengolahan data yang digunakan adalah Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi di kawasan Pantai Bias Tugel masuk dalam kategori sangat sesuai (S1) dengan persentase sebesar 91%. Strategi prioritas yang perlu dilakukan di kawasan Pantai Bias Tugel adalah strategi pengelolaan SO (*Strength Opportunity*). Strategi SO memanfaatkan potensi parameter kesesuaian wisata di Pantai Bias Tugel serta peluang kerjasama dengan pihak lain untuk hasil yang optimal.

2024 JMRT. All rights reserved.

##### Kata Kunci:

Indeks Kesesuaian Wisata,

Strategi Pengembangan,

Analisis SWOT,

Wisata Pantai

#### 1. Pendahuluan

Ekosistem pesisir dan laut memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata, salah satunya melalui wisata pantai di Indonesia. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata di kawasan pantai yang memanfaatkan sumber daya pesisir. Salah satu kategori wisata pantai yaitu rekreasi pantai yang merupakan kegiatan rekreasi dengan memanfaatkan

sumberdaya pantai seperti pasir putih, pemandangan, hamparan pantai dan perairan pantainya (Silvitiani *et al.*, 2017). Potensi wisata menjadi sumber daya yang dimiliki suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata (tourist attraction) untuk tujuan ekonomi, dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Nawangsari *et al.*, 2018).

Pentingnya pengembangan obyek wisata pantai akan berpengaruh pada keberlanjutan objek wisata pantai tersebut. Dalam konsep pariwisata berkelanjutan harus memenuhi syarat ekonomi, sosial dan budaya, dan lingkungan itu sendiri. Dengan konsep berkelanjutan ini, ekowisata bisa dijadikan acuan dalam pengembangan suatu obyek wisata pantai (Ermysuari, 2022).

Pengembangan destinasi wisata dapat diukur dengan kesesuaian lahan dalam melihat kecocokan suatu jenis lahan untuk penggunaan tertentu. Kecocokan tersebut dinilai berdasarkan analisis kualitas lahan sehubungan dengan persyaratan suatu jenis penggunaan tertentu, sehingga kualitas yang baik memberikan nilai lahan atau kelas terhadap jenis penggunaan tertentu. Penilaian ini dilakukan dapat saja mengacu pada kondisi sekarang atau didasarkan pada kondisi setelah dilakukan perbaikan terhadap kualitas lahan. Dengan demikian, tingkatan atau kelas kesesuaian lahan terhadap penggunaan tertentu tidak permanen, kelas kesesuaian dapat berubah setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap faktor pembatas utama (Apena *et al.*, 2021).

Pengembangan destinasi wisata menjadi upaya dalam membangun suatu kawasan wisata yang memiliki daya tarik. Kawasan dikembangkan lebih lanjut dengan empat komponen daya tarik wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta fasilitas tambahan. Atraksi adalah hal yang mengundang atau menarik wisatawan untuk datang ke kawasan destinasi wisata tersebut. Setelah atraksi ada, maka diikuti dengan penyediaan amenitas atau fasilitas, aksesibilitas dan pelayanan tambahan agar wisatawan nyaman dan semakin tertarik untuk datang ke destinasi wisata tersebut (Hutama *et al.*, 2019). Langkah untuk mulai melakukan tindakan pengembangan pariwisata adalah dengan penelitian serta observasi terhadap objek-objek wisata. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun digital agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Suarto, 2016).

Pantai Bias Tugel terletak di Desa Padangbai, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem Bali telah menarik banyak pengunjung lokal dan asing karena keindahan dan daya tariknya yang unik. Ditambah lagi dengan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem setiap tahunnya terus meningkat seperti yang tertera pada data kunjungan wisatawan milik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem yang tertulis dalam salah satu jurnal penelitian oleh Parta & Riana (2021), sehingga ini dapat menjadi peluang yang sangat besar bagi Pantai Bias Tugel untuk lebih dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Pantai Bias Tugel sendiri masih terdapat beberapa faktor dan kendala yang menyebabkan mengapa pantai tersebut belum bisa dikatakan berkembang dengan baik. Beberapa hambatan yang perlu diperhatikan yaitu infrastruktur yang masih terbatas dan pemerintah belum memberikan cukup perhatian akan hal tersebut, seperti akses jalan masuk yang cukup rusak, tidak tersedia toilet umum (MCK), tidak ada akses air bersih, dan lainnya. Terdapat juga ancaman yang perlu diwaspadai dalam pengembangan Pantai Bias Tugel, yaitu potensi kerusakan lingkungan akibat dari peningkatan aktivitas wisata yang tidak terkontrol ataupun persaingan dengan destinasi wisata lainnya yang menawarkan fasilitas yang lebih lengkap dan atraktif.

Meskipun penelitian mengenai strategi pengembangan di Pantai Bias Tugel telah dilakukan, diantaranya Parta & Riana,

(2021) yang memberikan gambaran pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Bias Tugel. Namun belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis rancangan strategi pengembangan berdasarkan hasil analisis kesesuaian. Untuk itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui nilai indeks kesesuaian wisata dan strategi pengembangan wisata di daerah Pantai Bias Tugel untuk kegiatan wisata pantai.

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata pantai dilakukan secara berkelanjutan, memperhatikan berbagai aspek yang melibatkan keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan ekonomi. Hal tersebut dipersiapkan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata yang menguntungkan dengan pelestarian lingkungan dan kelestarian budaya lokal.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu 2 Maret – 27 April 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di sepanjang garis Pantai Bias Tugel, Desa Padangbai, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali, Indonesia yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi Pantai Bias Tugel

### 2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, survei, dan analisis deskriptif yang meliputi data primer dan sekunder (Domo *et al.*, 2017). Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur seperti jurnal dan artikel untuk informasi tambahan. Data tentang strategi pengembangan wisata pantai didapatkan dari analisis kesesuaian serta wawancara atau kuesioner.

Pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner menggunakan metode *purposive sampling* terhadap pengelola pantai, wisatawan, dan masyarakat sekitar Pantai Bias Tugel. Teknik wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang dapat dikembangkan untuk menggali informasi lebih mendalam (Denzin & Yvonna, 2009). Data parameter biofisik pantai untuk kesesuaian wisata kategori rekreasi yang diambil mencakup tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, penutupan lahan, dan ketersediaan air tawar, menggunakan matriks kesesuaian berdasarkan (Domo *et al.*, 2017).

### 2.3 Analisis Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Berbasis Rekreasi

Kesesuaian lahan yang digunakan untuk wisata pantai ditentukan dengan persamaan 1 (Sukandar *et al.*, 2017)

$$IKW = \sum [N_i / N_{maks}] \times 100\% \quad 1)$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

N<sub>i</sub> : Nilai parameter ke-i (bobot x skor)

N<sub>maks</sub> : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Parameter yang diamati dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Matrik kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi

Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori S <sub>n</sub>	Skor
Tipe Pantai	5	pasir putih	4	pasir putih, karang	3	pasir hitam, karang terjal	2	lumpur, berbatu, karang terjal	1
Lebar Pantai (m)	5	>15	4	10-15	3	3-<10	2	<3	1
Material dasar perairan	5	pasir	4	karang berpasir	3	pasir berlumpur	2	lumpur	1
Kemiringan pantai	4	<10	4	10-25	3	>25-45	2	>45	1
Penutupan lahan pantai	3	kelapa, lahan terbuka	4	sema, belukar, savana, rendah	3	belukar tinggi	2	mangrove, pemukiman, pelabuhan	1
Ketersediaan air tawar (km)	3	<0,5	4	>0,5-1	3	>1-2	2	>2	1

Kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi dapat dikategorikan ke dalam empat kategori berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Kategori pertama, "Sangat Sesuai" (S1) dengan IKW 80-100%, menunjukkan bahwa tidak ada faktor pembatas signifikan yang menghalangi penggunaan lahan secara lestari untuk tujuan rekreasi pantai. Kategori kedua, "Cukup Sesuai" (S2) dengan IKW 50-80%, menunjukkan adanya beberapa faktor pembatas yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan dan keuntungan, serta membutuhkan input usaha tambahan untuk kegiatan rekreasi.

Kategori ketiga, "Sesuai Bersyarat" (S3) dengan IKW 17-50%, menunjukkan adanya banyak faktor pembatas yang perlu dipenuhi, yang dapat mengurangi kepuasan wisatawan dan mempengaruhi kestabilan ekosistem dalam konteks rekreasi pantai. Terakhir, kategori "Tidak Sesuai" (N) dengan IKW kurang dari 17%, menunjukkan adanya faktor pembatas berat dan permanen yang membuat daerah tersebut tidak mungkin dikembangkan untuk kegiatan rekreasi pantai secara lestari (Papilaya & Selviana, 2022).

#### 2.4 Rumusan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Menggunakan Analisis SWOT

Analisis pengembangan wisata dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis SWOT yang dilakukan untuk merumuskan strategi pengelolaan pengembangan kawasan wisata Pantai Bias Tugel (Rangkuti, 2006). Pengembangan

kawasan wisata pantai yang menjadi tujuan utama penulis adalah dalam bidang kebijakan mengenai perencanaan infrastruktur yang nantinya akan berdampak pada sosial ekonomi untuk memastikan bahwa perkembangan tersebut memberikan dampak positif pada masyarakat lokal dan ekonomi setempat, sekaligus mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri pariwisata. Analisis ini disusun dari faktor strategis yang menggambarkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) sehingga memperoleh hasil yang terukur (Nourlette & Shinta, 2017).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Indeks Kesesuaian Wisata di Pantai Bias Tugel

Berdasarkan Tabel 2, pengukuran, dan analisis parameter kesesuaian wisata Pantai Bias Tugel diketahui bahwa parameter tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, serta penutupan lahan pantai memperoleh skor 4. Parameter ketersediaan air tawar mendapat skor 1, karena di lokasi Pantai Bias Tugel tidak tersedia akses air bersih. Adapun hasil penilaian IKW kawasan wisata pantai Bias Tugel adalah 91%, yang dapat dikategorikan dalam kategori sangat sesuai. Kawasan yang masuk dalam kategori sangat sesuai (S1) mengindikasikan bahwa tidak ada faktor yang membatasi untuk penggunaan lahan tersebut secara lestari, adapun faktor yang membatasi tetapi tidak berpengaruh secara bukti nyata.

**Tabel 2.** Hasil pengamatan, pengukuran, dan analisis parameter kesesuaian wisata Pantai Bias Tugel

No.	Parameter	Bobot	Kategori	Skor	BxS
1	Tipe Pantai	5	Pasir putih	4	20
2	Lebar Pantai (m)	5	>15 (30 m)	4	20
3	Material Dasar Perairan	5	Pasir	4	20
4	Kemiringan Pantai	4	5,71° (<10)	4	16
5	Penutupan Lahan Pantai	3	Kelapa, lahan terbuka	4	12
6	Ketersediaan Air Tawar (m)	3	>2	1	3
TOTAL					91

#### 3.2 Perumusan strategi berdasarkan Analisis SWOT

Dari analisis SWOT, diperoleh hasil analisis strategi pengembangan yang sesuai dan terarah bagi pariwisata di Pantai Bias Tugel. Berdasarkan hasil analisis indentifikasi lingkungan eksternal dan internal wisata pantai di Kawasan Pantai Bias Tugel dalam merumuskan strategi dapat diformulasikan sebagai alternatif. Beberapa strategi pengembangan wisata Kawasan Pantai Bias Tugel yang merupakan hasil dari kombinasi SWOT disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Kombinasi SWOT

<p style="text-align: center;"><b>INTERNAL</b></p>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasir yang putih, halus, dan bersih</li> <li>2. Memiliki lebar pantai sebesar 30m</li> <li>3. Memiliki material dasar perairan yaitu pasir</li> <li>4. Kemiringan pantainya hanya sebesar 5,71°</li> <li>5. Penutupan lahan disekitar pantai yaitu pohon kelapa dan lahan terbuka</li> <li>6. Air laut yang biru dan jernih</li> <li>7. Dikelilingi oleh tebing yang indah</li> <li>8. Adanya pararem desa untuk mengelola Pantai Bias Tugel</li> <li>9. Pengalaman perjalanan menuju pantai yang masih alami dan menantang</li> <li>10. Adanya batu karang yang menghasilkan <i>waterblow</i></li> <li>11. Adanya pemandangan pulau seberang dan kapal-kapal yang berlalulalang</li> <li>12. Pantai Bias Tugel masih tergolong alami dan asri</li> <li>13. Adanya karung pasir untuk menahan ombak</li> <li>14. Tersedia kursi pantai untuk bersantai dan berjemur</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia air tawar di sekitar lokasi pantai</li> <li>2. Akses jalan dari parkir menuju pantai yang cukup rusak dan curam</li> <li>3. Hanya tersedia 1 akses jalan saja</li> <li>4. Tanah di lokasi Pantai Bias Tugel yaitu bukan tanah milik desa</li> <li>5. Tidak ada fasilitas pendukung seperti toilet, air bersih, dan wisata perairan</li> <li>6. Lahan parkir yang kecil</li> <li>7. Tidak ada petugas kebersihan dari desa</li> <li>8. Penataan yang kurang aman karena sering terjadi abrasi</li> <li>9. Tidak ada listrik di lokasi pantai</li> <li>10. Lokasinya cukup jauh dari pusat keramaian</li> <li>11. Tidak tersedia lampu jalan</li> <li>12. Tidak ada tembok pembatas antara jurang dan jalan</li> <li>13. Akses jalan setapak dari parkir menuju pantai yang bolong</li> <li>14. Desa hanya mengurus parkir saja</li> <li>15. Kurangnya penunjuk jalan menuju lokasi parkir Bias Tugel</li> <li>16. Jalan raya menuju parkir yang kecil</li> <li>17. Tidak ada kerjasama dengan pemerintah dan pihak travel manapun</li> <li>18. Tidak ada investor untuk membantu pembangunan</li> <li>19. Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pantai</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>EKSTERNAL</b></p>	<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengiklanan melalui internet dan sosial media</li> <li>2. Kerjasama dengan pihak travel agent</li> <li>3. Mengembangkan kegiatan wisata air (snorkeling ataupun surfing)</li> <li>4. Terdapat penginapan di sekitar lokasi Pantai Bias Tugel</li> <li>5. Peluang kerjasama dengan pihak penginapan</li> <li>6. Pertumbuhan ekonomi dan masyarakat sekitar meningkat</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan promosi dan kerjasama dengan pemilik hotel atau penginapan di sekitar pantai.</li> <li>2. Mengembangkan olahraga serta wisata air dengan hotel atau penginapan di sekitar pantai.</li> <li>3. Bekerja sama dengan travel agent untuk mempromosikan <i>waterblow</i> di Pantai Bias Tugel sebagai lokasi <i>photoshoot</i>.</li> </ol>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan dengan destinasi wisata pantai lainnya</li> <li>2. Cuaca ekstrem (yang dapat dilihat melalui aplikasi inaRISK)</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan insentif kepada pihak travel agent ataupun pemilik hotel agar mereka dapat membantu meningkatkan infrastruktur di lokasi Pantai Bias Tugel.</li> <li>2. Pihak pengelola pantai membuka kesempatan bagi masyarakat lokal atau investor untuk berinvestasi dalam usaha wisata air, seperti penyewaan kapal dan <i>snorkeling</i>.</li> <li>3. Pihak pengelola membuka kesempatan kerja sama dengan masyarakat terkait penyediaan toilet.</li> <li>4. Pihak pengelola membuka kesempatan kerja sama dengan masyarakat lokal untuk menyewakan lahan sebagai tempat parkir mobil.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari investor untuk melakukan pembangunan yang menguntungkan pariwisata Pantai Bias Tugel.</li> <li>2. Keindahan pantai dan potensi bawah air yang sangat menarik, walaupun dengan berbagai kekurangan Pantai Bias</li> </ol>

3. Adanya sampah kiriman dari daerah luar pantai, kemungkinan berasal Pelabuhan Padang Bai	2. Pantai Bias Tugel merupakan pantai di Bali Timur yang memiliki potensi bawah air sekaligus <i>waterblow</i> yang estetik. 3. Dengan adanya pararem desa memudahkan pengelola untuk bekerja sama dengan investor terkait pengadaan infrastruktur yang dibutuhkan.	Tugel tetap akan menarik para wisatawan. 3. Penginapan atau hotel di sekitar pantai yang akan memberikan akses menuju pantai dan mendukung perkembangan Pantai Bias Tugel ke depannya. 4. Penginapan atau hotel di sekitar pantai secara tidak langsung akan membantu mempromosikan Pantai Bias Tugel.
--	--	--

### 3.3 Pembahasan

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan suatu lahan untuk kepentingan tertentu, seperti pengembangan wisata, berdasarkan kemampuan wilayah mendukung kegiatan di kawasan tersebut (Ramadhan *et al.*, 2014). Berdasarkan hasil perhitungan IKW pada Tabel 2, Indeks Kesesuaian Pantai Bias Tugel adalah 91%, yang termasuk dalam kategori sesuai. Indeks kesesuaian wisata menunjukkan nilai dari semua parameter wisata pantai kategori rekreasi di kawasan tersebut. Sesuai dengan kategori oleh (Domo *et al.*, 2017), suatu kawasan wisata pantai dinyatakan sesuai jika memiliki indeks kesesuaian 77,78 - 100%. Dengan nilai 91%, Pantai Bias Tugel memenuhi kriteria untuk dijadikan kawasan wisata pantai.

Berdasarkan tabel pengamatan, pengukuran, dan analisis parameter kesesuaian wisata Pantai Bias Tugel diketahui bahwa parameter tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, serta penutupan lahan pantai memperoleh skor 4. Skor 4 menunjukkan kondisi yang sangat sesuai untuk kegiatan rekreasi. Parameter ketersediaan air tawar mendapat skor 1, karena di lokasi Pantai Bias Tugel tidak tersedia akses air bersih. Skor 1 menunjukkan kondisi kurang sesuai. Skor ini menggambarkan seberapa baik masing-masing parameter untuk menentukan kesesuaian wisata di lokasi tersebut.

Pantai Bias Tugel memiliki karakteristik yang sangat mendukung aktivitas wisata rekreasi, mulai dari tipe pantai berpasir yang nyaman bagi pengunjung, hingga lebar pantai yang ideal. Selain itu, material dasar perairan berupa pasir memberikan pijakan yang stabil dan aman untuk kegiatan seperti berenang dan snorkeling, sementara kemiringan pantai yang landai menambah faktor keamanan bagi pengunjung yang ingin beraktivitas di dekat pantai. Penutupan lahan pantai yang alami dan terjaga juga menambah daya tarik serta suasana alami yang mendukung pengalaman wisata di Pantai Bias Tugel.

Setiap kuadran dalam analisis SWOT memiliki peran penting dalam strategi pengembangan Pantai Bias Tugel. Kuadran I menunjukkan situasi menguntungkan dengan kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan, sehingga strategi agresif (*Growth Oriented*) menjadi pilihan. Kuadran II memiliki kekuatan internal meskipun menghadapi ancaman, sehingga menerapkan strategi diversifikasi untuk peluang jangka panjang. Kuadran III menghadapi peluang tetapi dengan kelemahan internal, sehingga strategi turn around atau rasionalisasi diperlukan untuk mengatasi

kelemahan tersebut. Sementara itu, Kuadran IV berada dalam situasi tidak menguntungkan dengan ancaman dan kelemahan internal, sehingga fokus strategi adalah defensif untuk mencegah kerugian lebih lanjut (Primadona & Yusep, 2019).

Berdasarkan Matriks Kombinasi SWOT pada Tabel 3, terdapat empat kelompok strategi alternatif yaitu SO (*Strength-Opportunities*), WO (*Weakness-Opportunities*), ST (*Strength-Threats*), dan WT (*Weakness-Threats*). Strategi SO melibatkan peningkatan peran pemilik hotel dengan memanfaatkan teknologi dan biro perjalanan wisata sebagai bentuk promosi. Strategi WO berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana wisata dengan berkolaborasi dengan beberapa pihak seperti pemilik hotel sekitar dan *travel agent*. Strategi ST mengutamakan keunggulan wisata Pantai Bias Tugel sendiri. Strategi WT bertujuan mencari investor untuk pengembangan wisata pantai, namun tetap memerlukan regulasi ketat, pengawasan, dan komitmen dari pihak investor untuk berinvestasi secara berkelanjutan seperti membatasi pembangunan yang merusak.

Pengelola pantai dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2006). Strategi-strategi tersebut meliputi melakukan promosi dan kerjasama dengan pemilik hotel atau penginapan di sekitar pantai untuk meningkatkan akses dan daya tarik Pantai Bias Tugel; mengembangkan olahraga serta wisata air dengan melibatkan hotel atau penginapan di sekitar pantai; bekerja sama dengan agen perjalanan untuk mempromosikan atraksi *waterblow* di Pantai Bias Tugel sebagai lokasi *photoshoot*; memberikan insentif kepada *travel agent* dan pemilik hotel agar mereka membantu meningkatkan infrastruktur pantai; pengelola pantai dapat membuka kesempatan bagi masyarakat lokal atau investor untuk berinvestasi dalam usaha wisata air, seperti penyewaan kapal dan snorkeling, serta bekerja sama dengan masyarakat dalam penyediaan toilet dan lahan parkir.

Selain itu, Pantai Bias Tugel memiliki keunggulan dibandingkan destinasi wisata lainnya karena menawarkan pengalaman wisata yang masih alami dan menantang. Pengunjung dapat menikmati suasana pantai yang dikelilingi tebing, yang menambah kesan eksklusif dan petualangan bagi wisatawan yang ingin menjelajah keindahan alam. Pantai ini juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi wisata bahari dengan berbagai kegiatan. Dengan adanya pararem desa, pengelola dapat lebih mudah bekerja sama dengan investor untuk pembangunan infrastruktur yang

dibutuhkan. Keindahan pantai dan potensi bawah air yang menarik akan tetap memikat wisatawan, meskipun ada beberapa kekurangan. Penginapan atau hotel di sekitar pantai akan memberikan akses yang lebih mudah dan mendukung perkembangan Pantai Bias Tugel ke depannya, serta secara tidak langsung membantu mempromosikan pantai tersebut.

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi di kawasan Pantai Bias Tugel masuk dalam kategori sangat sesuai (S1) dengan persentase sebesar 91%.
2. Analisis SWOT menghasilkan beberapa strategi dalam pengembangan wisata pantai di Kawasan Pantai Bias Tugel, namun strategi agresif yang memanfaatkan kekuatan dan peluang (*Strength-Opportunities*) dipilih sebagai strategi prioritas karena tujuan pengembangannya yaitu memanfaatkan potensi yang sudah ada untuk hasil yang optimal.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola Pantai Bias Tugel serta masyarakat sekitar yang telah membantu penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Apena, D., Dwight, R., & Roosje. (2021). Kesesuaian pemanfaatan lahan wilayah pesisir di Kecamatan Mandolang. *Jurnal Spasial*, 8(1).
- Denzin, N. K & S. L. Yvonna. (2009). *Handbook of qualitative research*. (Terjemahan: Dariyatno). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Domo, Z., Zulkarnaini, & Dessy. (2017). Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2).
- Ermysuari. (2022). *Studi Kesesuaian dan Strategi Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai Lowita Kecamatan Suppa Kaaten Pinrang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
- Hutama, N. M. Y., & Ida Bagus, G. (2019). Pengembangan destinasi wisata Pantai Bias Putih, Bugbug, Karangasem-Bali. *e-Jurnal Arsitektur Universitas Udayana*, 7(1).
- Nawangsari, *et al.* (2018). Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pactan Tahun 2017. *Jurnal GeoEco*, 4(1).
- Nourlette, Shinta. (2017). Penentuan Strategi Dengan Pendekatan Analisis SWOT Pada Hotel Nongsa Point Marina & Resort Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 5(1).
- Papilaya, Selviana. (2022). *Strategi Pengembangan Wisata Pantai Di Kawasan Pulau Tiga Negeri Ureng-Asilulu Kabupaten Maluku Tengah (Pendekatan Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung)*. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 6(2).
- Parta, N. P. R. (2021). Strategi pengembangan Pantai Bias Tugel sebagai daya tarik wisata snorkling dan surfing di Desa Padangbai, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1).
- Primadona, Yusep. (2019). Analisis SWOT Pada Strategi Persaingan Usaha Minimarket Madina Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Ramadhan, S., Patana, P., & Harahap, Z. A. (2014). Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Manajemen Sumberdaya Perairan*.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Silvitiani, Fredinan, Vincentius. (2017). *Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Potensi Sumberdaya Alam dan Daya Dukung Kawasan di Desa Sawarna, Banten*. *Jurnal Manusia & Lingkungan*, 24(2).
- Suarto. (2016). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Spasial*, 3(1).
- Sukandar, S., Dewi, C. S. U., Handayani, M. (2017). Analisis kesesuaian lahan dan daya dukung lingkungan bagi pengembangan wisata bahari di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya*.